

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dari segi keberadaan anggota keluarga, keluarga dibedakan menjadi dua, yaitu keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga batih (*extended family*). Keluarga inti yang terdiri dari bapak, ibu, anak. Sedangkan keluarga batih semua orang yang memiliki ikatan darah dengan ketiganya¹. Keluarga adalah sebuah institusi terkecil didalam masyarakat yang fungsinya sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera untuk mewujudkan suasana cinta dan kasih sayang didalam anggota keluarga². Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidensi. Para ilmuwan sosial mengungkapkan pendapat mengenai keluarga yang mana bersifat universal.³

Dalam pandangan masyarakat Indonesia pengertian keluarga dibagi menjadi dua: 1) keluarga dalam satuan kecil diantaranya berisi: bapak, ibu, dan anak. 2) keluarga dari pertalian darah bersama suami ataupun istri, yang meliputi: kakak, adik, kakek, nenek, ibu, bapak, serta keluarga dari pihak suami dan istri.⁴

Keluarga terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal didalam rumah satu atap dalam keadaan saling bergantung. Hal ini akan memberikan pemenuhan kebutuhan akan cinta,

¹Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap*, (Yogyakarta, Laksana, 2018), 34.

²Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: uin malang press 2008), 37.

³Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2012) 3.

⁴M Yusuf "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak" *Jurnal Al-Bayan/ Vol 20 No 29* (Januari-Juni 2009), 34.

religiusitas, perlindungan, pendidikan, dan berbagai lainnya. Ketergantungan antar keluarga akan membuat perasaan saling memiliki dan membutuhkan. Oleh karena itu mengapa keluarga memiliki arti yang sangat penting bagi banyak orang.⁵

Salah satu fungsi dari keluarga yang tercantum di dalam Undang - Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera ialah fungsi sosialisasi dan pendidikan. Yang berfungsi untuk mendidik keturunan agar bisa melakukan penyesuaian di kehidupan masa depan⁶. Dalam ketentuan Pasal 2 konvensi hak-hak terhadap anak yang diterima Majelis Umum PBB pada tanggal 20 November 1989 yang menekankan perlu dan pentingnya perlindungan hak asasi terhadap setiap anak, yang mana hak dan kewajiban atas seorang anak yaitu: hak hidup, hak pangan, hak sandang, hak tempat tinggal, hak pelayanan kesehatan, hak pendidikan dan pengembangan diri, hak mendapat perlindungan, hak bermain dan hak berpartisipasi.⁷

Menurut Faried Ma'ruf bahwasanya orang tua memiliki kewajiban memelihara dan mendidik anak, memberi makan, pakaian, menjaga keselamatan, kesejahteraan lahir dan batin. Muhibbin Syah berpendapat bahwasanya dalam beberapa aspek pengembangan anak menjadi tanggung jawab orang tua⁸.

⁵Wahyu Saefudin, *Mengembalikan Fungsi Keluarga* (Kalimanan Barat, IDE Publishing, 2019)3.

⁶Herien Puspitawati, *Bunga Rampai Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender* (Bogor, PT Penerbit IPB Press, 2019), 5.

⁷Tyas, *Hak dan Kewajiban Anak*, (Semarang, Alprin 2019) 3-12.

⁸M. Yusuf” Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak”, 35.

Dalam Islam orang tua diwajibkan dalam hal mendidik anak, sedangkan anak wajib menghormati dan patuh kepada orang tua. Dalam firman Allah surah Al-isra ayat 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي

صَغِيرًا

*“dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah “wahai tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.*⁹

Dari arti ayat tersebut mengisyaratkan kepada orang tua bahwasanya kelangsungan hidup terhadap anak-anak mereka merupakan sebuah tanggung jawab orang tua, dan begitupun sebaliknya seorang anak yang berkewajiban untuk mendoakan orang tua agar mendapat keridhoan dari Allah seperti halnya ridho terhadap orang tua.¹⁰

Keluarga juga memiliki kewajiban atas aspek-aspek dan nilai yang sangat penting dan sangat bermakna di dalam peran untuk anak-anaknya. Psikolog Islam profesor Dadang Hawari mengatakan seorang anak harus mendapatkan pengawasan yang cukup dari kedua orang tuanya dari awal sampai akhir terhadap perkembangan anak. Perkembangan bukan hanya terhadap fisik akan tetapi mental serta kepribadian juga harus berkembang¹¹. Oleh karena itu keluarga merupakan tempat dimana seorang anak berpulang dan berkeluh kesah atas apa yang sedang terjadi pada setiap hal yang ia

⁹Departemen Agama RI, Al-Qur'an, Hijaz, Terjemah Tafsir Per Kata, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 216.

¹⁰Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2020) 74.

¹¹Hafidz Muftisany, *Islam Bicara Hak Anak*, (Karanganyar, Intera, 2021) 5.

hadapi, yang tentunya salah satunya meliputi dalam hal keagamaan, pendidikan, sosial, dan lain sebagainya.

Dari banyaknya tugas manusia sosial yang mana salah satunya adalah menjadi Orang tua. Keutuhan orang tua tentunya sangat diperlukan agar anak menjadi percaya diri dan dapat mengembangkan apa yang ada pada kelebihan dirinya. Orang tua memiliki peran penting dalam pengasuhan dan pembinaan terhadap perilaku seorang anak. Dalam perkembangan anak orang tua berperan sebagai pemenuh kebutuhan anak, teladan bagi anak, tumbuh kembang anak, serta pembantu konsep diri dalam keluarga. Oleh sebab itu tugas keluarga merupakan tanggung jawab langsung setiap pribadi didalam masyarakat. Keterlibatan keluarga dalam pengasuhan anak dilaksanakan melalui fungsi keluarga. Secara sosiologis, Djudju Sudjanamengemukakan tujuh fungsi keluarga, yaitu: fungsi biologis, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi sosialisasi, fungsi rekreatif dan fungsi ekonomis.¹²

Fungsi keluarga memiliki makna yang berbeda-beda dan memiliki peran penting dalam kehidupan keluarga. Secara keseluruhan, proporsi terbanyak fungsi keluarga yang dilaksanakan oleh responden berada pada kategori rendah yang mana sebanyak 86,8 % dan kategori tinggi berada di 13,2 %.¹³

Keluarga yang tidak utuh semisal hanya ibu dan anak, ataupun sebaliknya ayah dan anak yang disebabkan karena perceraian atau kematian maka disebut dengan *single parent*. Kematian ataupun perceraian

¹²Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 43.

¹³Herawati dan Krisnatuti (IDS) ” Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia” *jur.ilm.kel. & kons*, vol 13 no 3 (September 2020) 219.

mengakibatkan tidak adanya keseimbangan dalam keluarga yang menimbulkan perubahan peran dan beban tugas yang ditanggung dalam merawat anak. Dalam masyarakat beberapa ibu *single parent* merasa terbebani dengan keadaan yang sedang dialami. Yang mana tekanan batin yang mengharuskan bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan mengurus rumah. Apabila dari salah satunya tidak dapat terkendalikan maka akan menimbulkan stress dan akan berdampak negatif.

Menjadi *single mother* karena kematian ataupun dalam hal perceraian memiliki permasalahan yang kompleks. *Single mother* harus memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri. Kebutuhan jasmani juga tidak lupa harus dipertahankan.¹⁴ *Single mother* adalah sebuah keluarga yang hanya terwakili oleh seorang ibu saja dikarenakan sebab bercerai atau meninggal, terpisah tempat tinggal, hamil diluar nikah, dan mengadopsi anak tanpa adanya ikatan pernikahan, dan kemudian mengusung kompleksitas kehidupan keluarga dan menjaga tatanan kehidupan dengan penuh tanggung jawab.¹⁵

Status *single mother* menjadikan perempuan sebagai kepala keluarga, yang mana memiliki peran ganda bagi seorang ibu sebagai orang tua tunggal untuk mengurus anak-anaknya dan dituntut untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Menjadi *single mother* dalam sebuah keluarga tidaklah mudah, karena seorang ibu memainkan peran ganda dalam

¹⁴Muhammad Sholihuddin Zudi "Resilensi pada Ibu Single Parent" *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, vol 3 (1 juli 2019),143-144.

¹⁵Jacob dan Engel, *Konseling Masalah Masyarakat*, (Yogyakarta, PT. Kanisius, 2020) 111.

keluarga. Sebagai ibu bagi anak-anaknya dan seorang ayah untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarga serta anak-anaknya.¹⁶

Masalah umum yang sering kita jumpai adalah terjadinya perkembangan-perkembangan dalam masyarakat. Salah satunya perubahan masyarakat agraria yang tradisional menuju masyarakat yang modern. Dengan demikian permasalahan yang ada tentu akan membawa dalam keluarga. Seperti yang sering terjadi pada jaman modern saat ini yaitu perceraian. Dengan terjadinya perceraian maka fungsi dari keluarga sendiri akan mengalami gangguan dan pihak yang bercerai harus bisa menyesuaikan diri yang pada akhirnya menimbulkan efek psikis seorang anak yang harus memilih hidup dengan siapa dia harus tinggal (ayah atau ibu).

Namun hal tersebut tak lantas hilang dari kehidupan sekitar kita, salah satunya terjadi di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Disini permasalahan yang dialami oleh keluarga *single mother*. Dari hasil wawancara sementara yang dilakukan peneliti kepada narasumber yang bernama ibu Indayatin seorang *Single mother* yang disebabkan karena kematian dan ibu Ria Eli Susanti seorang *Single mother* disebabkan karena perceraian. Berbagai permasalahan tentunya banyak yang dialami oleh seorang *single mother* sendiri. Adapun dari hasil wawancara peneliti kepada ibu Indayatin yang mana permasalahan yang terjadi salah satu permasalahan dalam hal kebutuhan pokok anak dan pendidikan (edukasi)

¹⁶Nofrianti Putri Utami dan Silfia Hanani ” *Kebertahanan Perempuan Simalangsang Menjadi Single Mother*” *Turats: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* vol.6, no 1 (Januari-juli 2018) 27.

anak¹⁷, sedangkan Ibu Ria Eli Susanti sama halnya ibu Indayatin. Akan tetapi yang membedakan komunikasi terhadap seorang ayah dan anak. dalam keluarga ibu Ria sang mantan suami tidak menghubungi sama sekali dan tidak menanyakan kabar sang anak.¹⁸

Single mother membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk membesarkan anak dan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Permasalahan umum yang mungkin harus dijalani oleh seorang *singlemother* yaitu dalam hal perekonomian, mengurus segalanya sendiri, mengasuh dan mendidik anak tanpa bantuan orang lain.

Menjadi seorang *single mother* tidaklah mudah, yang mana dituntut untuk bisa dalam menjalankan segala macam aspek-aspek dan fungsi yang terdapat dalam keluarga tersebut. Dengan banyaknya rintangan dan permasalahan yang terjadi pada kehidupan mereka.

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti perlu untuk mengetahui apa saja kendala dan strategi yang dihadapi oleh seorang *single mother* dalam menjalankan fungsi keluarga tanpa adanya seorang kepala keluarga di dalam bahtera rumah tangga tersebut. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran *Single Mother* Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga(Studi Kasus di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan)”.

¹⁷Indayatin, selaku *Single Mother*, wawancara langsung, (Pangloros, 20 Februari 2022)

¹⁸Ria Eli Susanti, *Single Mother*, wawancara langsung, (Pangloros, 18 Februari 2022)

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja kendala yang dihadapi *single mother* dalam menjalankan fungsi keluarga?
2. Bagaimana strategi *single mother* dalam menjalankan fungsi keluarga?
3. Bagaimana pandangan hukum hadhonah dan waris Islam terhadap peran *single mother* dalam menjalankan fungsi keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi *single mother* dalam menjalankan fungsi keluarga
2. Bagaimana strategi *single mother* dalam menjalankan fungsi keluarga
3. Untuk mengetahui pandangan hukum hadhonah dan waris Islam terhadap peran yang dilakukan oleh *single mother* dalam menjalankan fungsi keluarga.

D. Kegunaan Penelitian

Studi yang dihasilkan dari penelitian ini setidaknya dapat bermanfaat dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi serta dapat dijadikan wawasan keilmuan bagi

siapa saja yang berkeinginan untuk memahami lebih lanjut mengenai peran *single mother* dalam menjalankan fungsi keluarga.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan baru dalam memadukan ilmu yang telah di dapatkan di bangku kuliah dengan realitas sosial yang ada di lapangan dan dapat melatih diri untuk menyelesaikan masalah dengan cara meneliti, menganalisis, dan menarik kesimpulan.

b. Bagi IAIN Madura

Sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum serta sebagai tambahan referensi bagi seluruh pihak yang bernaung di bawah kampus IAIN Madura.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan informasi terkait peran yang dilakukan serta strategi *single mother* dalam menjalankan fungsi keluarga yang diharapkan dapat dijadikan sebuah contoh yang harus diapresiasi.

E. Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan guna mencapai persepsi dan pemahaman yang sejalan, yaitu:

1. Peran Keluarga.

Peran diartikan sebagai tingkah laku seseorang yang memiliki kedudukan untuk melaksanakan hak dan kewajiban dalam melakukan sesuatu. Sedangkan fungsi dari keluarga ialah fungsi pendidikan, fungsi pengaturan seksual, fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi perlindungan, serta fungsi ekonomis.¹⁹

2. *Single mother*.

Single mother adalah orang tua ibu tunggal dikarenakan sebab bercerai atau meninggal, terpisah tempat tinggal, serta hamil diluar nikah.

3. Keluarga.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan dan memberikan pemenuhan kebutuhan akan cinta, religiusitas, pendidikan, perlindungan²⁰ dan merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, bekerja sama terhadap ekonomi, dan terjadinya proses reproduksi.²¹

¹⁹Zezen Zainul Ali “Peran dan Fungsi Keluarga dalam Pendampingan Pendidikan Anak ditengah Pandemi Covid-19” *Jsga vol 02 no 01*(juli 2020) 124-125.

²⁰Wahyu Saefudin, *Mengembalikan Fungsi Keluarga*, 3.

²¹Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, 3.